

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk peserta didik dalam upaya mengembangkan dan mengarahkan potensi pasif yang dimiliki menjadi potensi aktif yang dapat teraktualisasi dalam kehidupan mereka secara maksimal. Pendidikan merupakan “proses” dalam potensi manusia sudah dipengaruhi oleh kebiasaannya, supaya disempurnakan oleh kebiasaan yang baik untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.¹

Salah satu tujuan pendidikan ialah perubahan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup. Dengan pendidikan seseorang bisa menjadi lebih baik ataupun menjadi buruk, tergantung dimana seseorang itu mengambil dan belajar tentang pendidikan itu sendiri. Atau juga pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai kegiatan dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²

Pendidikan Islam memiliki beberapa landasan antara lain adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Dari kedua landasan tersebut, ada pula hal

¹ Arifin Zaenal, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Suraaya: Usaha Nasional, 2005), 7

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 29

yang dapat dijadikan suatu landasan pendidikan Islam seperti Ijtihad, al-maslahah mursalah, istishan, qiyas dan sebagainya.³

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu'alaihi Wassalam yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan dan membacanya memperoleh pahala.⁴

Al-Qur'an adalah kalam Allah menghafalnya adalah aktifitas paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan.⁵

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Sebagaimana firman Allah swt;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahan:

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S Al-Hijr: 9)⁶

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatauan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap Muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah

³ Zakiya Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 19

⁴ Inu Kencana Syafii, *Al Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 1

⁵ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010) 19

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet.III, Jakarta: Almir, 2017), hlm. 262

dibaca Rasulullah saw, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi saw.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu perbuatan yang baik, terpuji lagi mulia. Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, lebih-lebih dihadapan Allah Subhanahu wa ta'ala.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.

Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalannya cepat memudar, untuk itu diperlukan *muroja'ah* atau mengulang-ulang hafalan agar cepat mengingat dan ingatannya melekat. Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal al-Qur'an adalah metode *Tikrar (Pengulangan Ayat)*. Metode tikrar adalah bentuk sistemasi dari cara menghafal al-qur'an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para huffazh (penghafal al-qur'an) dari dulu hingga sekarang. Metode tikrar adalah metode yang paling baik untuk memperkuat hafalan. Jadi, para penghafal al-qur'an dapat memperkuat hafalannya dengan mushaf (tikrar: qur'an hafalan) ini.⁷

⁷ Tim Penyusun, *Tikrar : Qur'an Hafalan*, (Bandung: Sygma, 2014)

Pondok Pesantren Al Islam yang berdomisili di Kota Serang Kecamatan Cipocok Jaya yaitu Pondok Pesantren menghususkan untuk mencetak generasi para penghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren Al Islam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang berbasis salafi dengan pembiasaan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *tikrar*. Hal ini bertujuan agar santri dapat menghafal al-Qur'an dengan mudah.

Menurut salah satu santri putri pondok pesantren Al Islam, metode *tikrar* dirasa sangat mudah dan simpel, karena tidak perlu mempelajari terlebih dahulu metode yang lebih rumit. Bahkan ada salah satu penerbit al-Qur'an yang menunjang hafalan santri saat menggunakan metode ini sehingga memudahkan santri menghafal. Namun metode ini belum benar-benar memberikan hasil yang efektif untuk semua santri atau hanya untuk santri tertentu yang benar-benar memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE TIKRAR”**

B. Identifikasi Masalah

1. santri belum memiliki kesadaran dalam menghafal Al-Qur'an
2. Metode *tikrar* belum memberikan hasil yang efektif

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan kita untuk mengidentifikasi mana saja yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan, dan faktor mana

yang tidak. Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Dengan adanya pembatasan masalah akan menjadi semakin jelas. Sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka pembahasan yang menjadi pokok masalah diatas adalah:

1. Peneliti ini hanya akan membahas tentang metode tikkar dalam tahfidzul Qur'an
2. Kemampuan santri dalam tahfidzul Qur'an

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah difokuskan pada menghafal al-Qur'an dengan metode *Tikkar*. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode tikkar di Pondok Pesantren Al Islam?
2. Bagaimana Efektivitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tikkar di Pondok Pesantren Al Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode tikkar di Pondok Pesantren Al Islam
2. Untuk mengetahui Efektivitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tikkar di Pondok Pesantren Al Islam

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang efektivitas tahfidzul qur'an dengan metode tkrar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pimpinan pndk pesantren, sebagai bahan rujukan bagi pendidik dan menguatkan tahfidzul qur'an.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dan memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang bagaimana efektivitas tahfidzul qur'an dengan metode tkrar. Untuk kemudian dijadikan sumber pengayaan pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- d. Bagi pembaca, karya ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan.

G. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Efektifitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tkrar di Pondok Pesantren Al Islam, yaitu:

Skripsi Ahmad Ali Azim yang berjudul "Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang". Skripsi Ahmad Ali Azim sama-sama memfokuskan penelitiannya tentang Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Namun, pembedaannya jika Ahmad Ali Azim menekankan pada Metode pembelajarannya bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pesantren, namun pada peneliti lebih terfokus pada Efektivitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tkrar di Pondok Pesantren Al Islam. Didalam skripsi Ahmad Ali Azim telah menjelaskan bagaimana Metode

pembelajaran Tahfidz Al Qur'an yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di \pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa. Di penelitian kali ini akan menjelaskan bagaimana Efektivitas Tahfidzul Qur'an dengan Metode TIKRAR di Pondok Pesantren Al Islam.

Skripsi oleh Darsiman Telembauana yang berjudul "Motivasi Santri Memenuhi Kebutuhan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di Pesantren Tahfidzul Qur'an Yatim Nuraini Insani Yogyakarta." Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran motivasi santri dalam memenuhi hafalan Al-Qur'an yaitu pertama, sebagai pendorong. Kedua, kompensasi yaitu untuk menutupi kekurangan sebagai anak yatim atau dhuafa salah satu cara dengan masuk pesantren. Ketiga, kebutuhan, motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai kebutuhan untuk memenuhi aktualisasi diri. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Tujuan penelitian juga berbeda dimana penelitian tersebut memfokuskan pengaruh motivasi sedangkan peneliti meneliti tentang efektivitas metode tIKRAR.

Skripsi oleh Enggar Cahyaningtyas yang berjudul "Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal AL-Qur'an bagi santri mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode Scud Memory dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an cukup efektif bagi santri mukim di Graha Qur'an.

Penelitian ini sama hal meneliti efektivitas suatu metode hifzul Qur'an dalam pembelajaran tahfizul Qur'an yang diteliti menggunakan metode kualitatif.

Perbedaannya adalah metode yang diteliti yaitu metode Scud Memory, sedangkan peneliti meneliti metode tkrar.

H. Kerangka Pemikiran

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Dalam proses menghafal Al'Qur'an, seseorang terlebih dahulu membaca dan mengulang-ulang bacaan dengan baik. Proses ini akan melatih kepekaan indera penglihatan dan indera pendengar terhadap ayat-ayat Al Qur'an serta menajamkan kekuatan otak sehingga ayat-ayat tersebut melekat dengan baik dalam ingatan. Adapun indikator dari menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mampu memfokuskan terhadap kebenaran susunan ayat-ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan.
2. Mampu memfokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi makhorijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, mad dan wakof.
3. Mampu memfokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya. Serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

Metode tkrar adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bacaan ayat-ayat al-Qur'an sampai benar-benar melekat dalam ingatan dan hafal. Adapun indikator dari metode tkrar adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan sistem pengulangan ganda

2. Mampu untuk tidak beralih pada ayat selanjutnya sebelum benar-benar hafal.
3. Mampu memperhatikan ayat serupa.
4. Mampu untuk mempertahankan satu jenis mushaf.
5. Mampu untuk mempertahankan dengan menggunakan penanda tkrar di dalam Al-Qur'an.

Efektivitas menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan pemilihan metode yang tepat untuk menghafal. Salah satunya dapat menggunakan metode tkrar untuk menghafal Al-Qur'an. Karena metode ini merupakan suatu metode menghafal Al-Qur'an yang sangat dominan dan dapat digunakan secara praktis sehingga dapat dilakukang dengan mudah.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Namun secara keseluruhan bab-bab itu sering berkaitan satu sama lainnya. Adapun sekilas mengenai bab-bab sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoritik Efektivitas Tahfidzul Qur'an dan metode tkrar. Yang meliputi pengertian efektivitas, dan indikator efektivitas. Pengertian menghafal al-Qur'an , manfaat menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat

menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an, kaidah-kaidah menghafal Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi hilangnya hafalan Al-Qur'an, cara memelihara Al-Qur'an, pengertian metode, pengertian tiktar, strategi menghafal tiktar, metode tiktar, dan kelebihan dan kekurangan metode tiktar.

Bab ketiga metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data teknik pengolahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari penerapan metode tiktar dalam tahfidzul Qur'an, efektifitas tahfidzul Qur'an dengan metode tiktar dalam program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Islam dan kesulitan dan kemudahan dalam tahfidzul Qur'an dengan metode tiktar.

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.